

IKAN MAS KOKI SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN SENI KRIYA LOGAM GOLDENFISH AS BASIC IDEAS OF METAL CRAFT ARTWORK CREATION

Oleh : Swastika Adi Nugraha

NIM : 12206241017

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : adi657010@gmail.com

Abstrak

Penciptaan karya seni Kriya dengan judul “Ikan Mas Koki Sebagai Ide Dasar Pembuatan karya Seni Kriya Logam” ini bertujuan untuk menyusun konsep rancangan, mengimplementasikan konsep rancangan dan mewujudkan karya sesuai konsep rancangan.

Metode penciptaan karya meliputi tiga tahapan. Pertama tahap eksplorasi untuk menggali informasi dengan mengamati bentuk fisik Ikan Mas Koki dan lingkungan hidupnya. Tahap kedua adalah melakukan perancangan hasil dari eksplorasi dengan membuat sketsa yang berjumlah 29 sket dan dipilih 10 sketsa. Tahap ketiga perwujudan dengan merealisasikan desain terpilih menjadi karya kriya logam. Konsep dari karya seni Kriya ini menampilkan objek Ikan Mas Koki dengan ciri khas dari bentuk fisik Ikan Mas Koki dan lingkungan hidupnya. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik sodetan dengan cara menekan logam dengan alat sodet. Proses perwujudan karya seni logam menggunakan bahan dasar lembaran logam tembaga dengan pewarnaan Sn (*sulfida natrium*) untuk membuat warna hitam pada *background* karya dan pengkilat logam digunakan untuk menghilangkan warna hitam pada objek karya.

Hasil dari penciptaan karya seni kriya logam ini berjumlah 10 karya, yaitu: (1) Mencari Makan, (2) Belajar dari Sang Induk, (3) Mengasuh Anak, (4) Bertemu Pasangan, (5) Bermain, (6) Menggoda lawan jenis, (7) Oranda dan siput, (8) *Predator!!!*, (9) Telescope Golden Fish, (10) Bukan Ancaman.

Kata Kunci : ikan mas koki, seni kriya, logam tembaga.

Abstract

The creation of craft artwork entitled "Goldenfish as basic idea of metal craft artwork creation" is aimed to compose the concept, implementation the design concept, and create artwork according to the concept.

There are three stages used as method. The first stage is Exploration, which aimed to explore information by observing the physical appearance of the goldfish and its environment. The second stage is based on the result of the exploration, the creator makes 29 sketches and then selects 10 sketches. The third stage is the embodiment stage. In this stage, the creator creates 10 metal craft artworks. The concept of craft artwork presents the characteristics of goldfish as object based on its physical appearance and its environment. The technique used is sodetan technique by pressing metal with sodet tool. The embodiment process of metal artworks uses copper sheet metal as the material and then colorized the background by using Sn (sodium sulfide) to create a black color on the background of the artwork.

*There are 10 final artworks: (1) Mencari Makan, (2) Belajar dari Sang Induk, (3) Mengasuh Anak, (4) Bertemu Pasangan, (5) Bermain, (6) Menggoda lawan jenis, (7) Oranda dan siput, (8) *Predator!!!*, (9) Telescope Golden Fish, (10) Bukan Ancaman.*

Keywords: ikan mas koki, seni kriya, logam tembaga.

PENDAHULUAN

Seni kriya adalah seni yang telah ada sejak zaman prasejarah ketika itu telah banyak ditemukan benda – benda buatan tangan, walaupun teknik pengerjaannya masih sederhana. Seni kriya termasuk jenis karya seni terapan yang menitikberatkan pada ketrampilan untuk mengolah bahan baku yang ada disekitar lingkungan kita menjadi benda yang mempunyai nilai fungsi dan juga nilai keindahan. Seni kriya dalam konteks masa lampau dapat dimaknai sebagai suatu karya seni yang unik dan memiliki karakteristik yang terkandung muatan estetik, simbolik, filosofis, dan fungsional serta ngrawit dalam pembuatannya (Gustami SP:1992). Seperti halnya membuat wayang dan keris membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan keahlian khusus dalam proses pembuatannya. Penciptaan karya-karya kriya masa lampau dimotivasi oleh kepentingan ritual magis. Seni kriya dalam konteks masa kini mencakup dua disiplin ilmu, seni dan desain, sehingga memungkinkan muncul dua istilah seperti kriya seni dan desain (Nugroho dalam Muria, 2009:114). Kriya masa kini cenderung dimotivasi untuk pendidikan dan berkesenian. Akibat dari perbedaan tersebut, maka kekriyaan masa lampau dan kekriyaan masa kini melahirkan perbedaan pula dalam wujud hasil-hasil karyanya. Sebagai salah satu cabang dari seni rupa, seni kriya logam merupakan ilmu yang menarik untuk dipelajari.

Kriya logam adalah seni kriya yang pembuatan karyanya menggunakan logam sebagai bahan dasar pembuatan berbagai macam benda. Ada berbagai macam teknik pembuatan seni kriya logam seperti teknik las, cor, ketok, patri dan sodet yang dapat menghasilkan karya dua dan tiga dimensi. Dalam proses pembuatan kriya logam dengan teknik sodet merupakan teknik yang paling mudah dan sederhana, selain itu bahan yang digunakan tidak banyak memakan biaya. Hasil dari teknik sodet biasanya berupa kriya logam dalam bentuk dua dimensi.

Dalam menciptakan sebuah karya seni objek utama adalah hal mutlak yang harus ada karena merupakan inti atau tokoh utama sebagai pemberi gagasan dan makna sebuah karya yang akan diceritakan. Mengetahui hal tersebut sangat penting penulis mengambil “Ikan Mas Koki sebagai Ide Dasar Pembuatan Seni Kriya Logam”. Ketertarikan penulis pada ikan mas koki karena melihat keunikan bentuk fisik dari ikan tersebut yang membuat banyak orang memelihara sebagai penghias ruangan dan ikan tersebut juga biasa dimanfaatkan untuk lahan bisnis yang menguntungkan bagi para pecinta ikan hias. Bentuk tubuh ikan mas koki pada umumnya memiliki kesamaan yaitu seperti bulat telur dan ada juga yang memiliki bentuk ramping.

Beberapa jenis lainnya juga memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri mulai dari bentuk benjolan dikepala, memiliki daging kecil yang tumbuh di depan mata ikan, bermata besar seperti telescope dan beberapa diantaranya juga

ada yang memiliki kantung mata yang besar seperti gelembung.

Ikan Mas Koki dengan nama latin (*carrasius auratus*) adalah ikan hias air tawar yang hidup diperairan dangkal yang berudara sejuk dan airnya mengalir tenang. Ikan ini termasuk ikan omnivora, makanannya berupa serangga, larva, cacing, selada dan lain-lain. Pada umumnya ikan ini cenderung hidup berkelompok, jika mereka dilepaskan di alam bebas mereka akan berkembang biak sangat cepat.

METODE DAN PROSES PENCIPTAAN KARYA

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi juga biasa disebut dengan penjelajahan atau pencarian yang bertujuan untuk mencari suatu informasi. Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dari suatu rancangan penelitian dengan mencari bahan dan alat yang akan dipergunakan nanti. Melakukan kunjungan untuk mengamati secara langsung seperti di pasar hewan Zona ikan hias (PASTY) Yogyakarta. Mengumpulkan informasi tentang objek penelitian yang kemudian mencari keunikan dari bentuk fisik ikan mas koki dan mencari perbedaan satu sama lain. Selain mengunjungi pasar hewan untuk mengamati secara langsung penulis juga mencari informasi melalui internet dengan melihat berbagai tayangan video mengenai ikan mas koki. Buku dan gambar dari internet juga sebagai referensi dalam proses pembuatan karya kriya logam.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini, semua informasi hasil dari tahap eksplorasi dikembangkan dan diaplikasikan kedalam sebuah gambar sketsa. Gambar yang dibuat masih dalam bentuk gambar yang sederhana, tekstur dan *outline* objek serta *background* yang berguna untuk mempermudah dan menyingkat waktu pada proses pengerjaan nantinya. Pada tahap perancangan ini penulis membuat 29 sketsa alternatif kemudian dipilih 10 sketsa telah memenuhi kriteria, kemudian sketsa tersebut digambar ulang pada lembaran logam tembaga sesuai dengan konsep karya yang akan dibuat.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan diawali dengan membuat ulang sketsa yang terpilih pada selembar logam tembaga kemudian *outline* sketsa tersebut digores menggunakan pulpen mati agar membekas bentuk objek yang akan dibuat nantinya. Logam tersebut dibalik kemudian menekan objek utama dan pendukung agar terlihat cembung menonjol keluar. Background pada logam tersebut dibuat titik-titik agar karya tersebut terfokus pada objek utama, proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi bentuk yang sesuai seperti yang kita inginkan.

Setelah tahap pembentukan pada logam dilanjutkan dengan proses pewarnaan menggunakan *Sn (sulfida natrium)*. Lembaran tembaga tersebut dimasukan kedalam ember yang berisi Sn, setelah itu bilas tembaga tersebut menggunakan air bersih. Tembaga yang terkena

Sn berubah warna abu – abu kusam kemudian gosok tembaga tersebut dengan sikat dan diberi air yang mengalir sampai berubah warna menjadi abu – abu mengkilat. Proses pewarnaan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai menjadi warna yang diinginkan. Objek utama dan objek pendukung pada logam yang berwarna hitam dihilangkan menggunakan pengkilat logam dengan cara menggosoknya dengan kain yang tidak terpakai. Selanjutnya tembaga tersebut disemprot menggunakan clear secara merata agar karya awet dan tahan dari jamur. Tahap akhir pada proses perwujudan dengan memberi bingkai atau figura pada karya agar terlihat menarik, rapi, indah dan menambah kesan elegan.

KONSEP

konsep merupakan pokok utama yang mendasari dari keseluruhan pemikiran, pembentukan konsep merupakan konkretisasi indera mencakup metode, pengenalan, analisis, abstraksi, idealisasi, dan bentuk-bentuk deduktif. Konsep dapat lahir sebelum, bersamaan atau setelah pengerjaan karya seni (Mikke Susanto, 2012). Konsep dalam penciptaan karya seni kriya logam ini adalah penulis memunculkan keunikan objek ikan mas koki mulai dari bentuk fisik maupun tingkah laku dari hewan tersebut.

TEMA

Tema mengacu kepada ide-ide yang mendasari atau yang menjadikan isi dalam

penciptaan suatu karya. Tema merupakan suatu gagasan yang hendak dikomunikasikan oleh pencipta karya seni kepada khalayak. Tema bisa saja berisi tentang masalah sosial, budaya religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya (Nooryan Bahari, 2008). Tema yang penulis gunakan pada karya adalah berdasarkan kondisi lingkungan hidup atau habitat asli Ikan Mas Koki di alam bebas dengan tingkah laku dari ikan tersebut.

TEKNIK

Dibalik terciptanya sebuah karya yang indah juga memerlukan keahlian khusus dalam proses penggarapannya. Mengenal dan menguasai teknik sangat penting dalam proses berkarya. Hal ini sangat mendukung seseorang perupa menuangkan gagasan seninya secara tepat seperti yang dirasakan, ini karena bentuk seni yang dihasilkan sangat menentukan kandungan isi dari gagasannya (Jacob Simardjo:2000). Teknik pahatan tekan/sodetan adalah proses pembuatan karya dengan menekan permukaan logam secara bergantian arah depan dan belakang (positif dan negatif). Proses tersebut dilakukan menggunakan alat kayu atau tanduk yang memiliki mata pahatan timbul dan pada proses pembuatannya dibawah logam diberi alas menggunakan kain atau busa. Penulis memilih teknik ini karena Salah satu teknik membentuk logam paling sederhana dan tidak banyak memakan biaya.

BENTUK

Hasil karya seni kriya logam tembaga berjumlah 10 karya, antara lain: Mencari Makan (37cm x 60cm), Belajar dari Sang Induk (37cm x 60cm), Mengasuh Anak (37cm x 60cm), Bertemu Pasangan (37cm x 60cm), Bermain (37cm x 60cm), Menggoda Lawan Jenis (37cm x 60cm), Oranda dan Siput (37cm x 60cm), Predator!!! (37cm x 60cm), Telescope Golden Fish (37cm x 60cm), Bukan Ancaman (37cm x 60cm).

PEMBAHASAN KARYA

Pembahasan karya bertujuan untuk mendeskripsikan suatu karya agar pesan atau cerita pada karya dapat dipahami oleh penikmat seni atau khalayak umum.

1. Mencari Makan



Judul	: Mencari makan
Ukuran	: 36 x 60 cm
Media	: Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
Teknik	: Sodetan

Karya kriya logam ini terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis Ryukin dan kehidupannya. Ciri-ciri dari ikan tersebut memiliki badan bulat, memiliki sirip ekor ganda seperti ikan Mas Koki

pada umumnya dan sirip punggung. Proses pengerjaan pada karya tersebut menggunakan teknik sodet dengan posisi karya horisontal. Objek pendukung pada karya ini dengan menampilkan beberapa aneka tumbuhan air, batu, batang kayu yang telah lapuk guna memperkuat situasi dalam cerita dari karya tersebut dan ditata sedemikian rupa agar membentuk suatu kesatuan (*unity*).

Keselarasan pada karya di atas dengan menampilkan objek pendukung berupa tumbuhan dan bebatuan sangat cocok dengan kondisi alam tempat tinggal ikan Mas Koki. Pengulangan bentuk pada tumbuhan air dihadirkan sebagai irama. Penampilan proporsi bentuk ikan dibuat tidak mirip dua kali lebih besar agar pada proses pembentukan dapat dilakukan secara detail, namun tetap disesuaikan dengan objek lain. Proporsi ikan dengan objek pendukung lainnya sengaja dibuat berbeda menyesuaikan bentuk aslinya (*representasional*). Objek pendukung disebelah kiri karya terlihat berat untuk menyeimbangkannya pada kanan karya dibuat objek tumbuhan air yang berjejer dan pada kiri karya bagian atas dibuat objek berupa dua ekor ikan dengan posisi sejajar. Pusat perhatian (*point of interest*) sengaja dibuat pada 3 ekor ikan dengan menonjolkan bentuk tubuhnya yang unik menjadi komposisi yang serasi antara objek tumbuhan, batu dan kayu.

2. Belajar dari Sang Induk



Judul : Belajar dari Sang Induk
 Ukuran : 36 x 60 cm
 Media : Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
 Teknik : Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis *Bubble Eye* yang sedang bersama anaknya terlihat berinteraksi dengan udang. Ciri khas yang menonjol dari ikan ini adalah bentuk matanya. Pada bawah kelopak mata ikan tersebut membentuk sejenis gelembung besar, dari sinilah ikan tersebut diberi nama *Bubble Eye*. Ciri lain dari ikan tersebut berbadan gempal dengan perut buncit, memiliki ekor sirip ganda tetapi tidak memiliki sirip punggung, maka jika dilihat secara fisik ikan tersebut terkesan jauh dari kata proporsional. Pengerjaan karya tersebut menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal. Objek pendukung pada karya tersebut dengan menampilkan tumbuhan air, batu, kayu dan udang sebagai unsur yang memperkuat cerita.

Dalam menampilkan objek pendukung harus memiliki keserasian dengan objek utamanya seperti pada objek udang lebih ditekankan peranannya daripada rerumputan atau

bebatuan karena peranan udang sebagai lawan interaksi dari aktifitas objek utama. Proporsi objek utama dalam karya dibuat dua kali lebih besar, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah proses pengerjaan bentuk anatomi pada objek utamanya yang menjadi *point of interest* dalam karya tersebut. Pengulangan bentuk diterapkan pada objek pendukung berupa tumbuhan air yang dibuat sejajar di sisi kiri karya. Pada sisi kanan karya dibuat tumbuhan merambat dengan pengulangan bentuk pada daunnya dan berguna untuk menyeimbangkan karya agar tidak berat sebelah.

3. Mengasuh Anak



Judul : Mengasuh Anak
 Ukuran : 36 x 60 cm
 Media : Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
 Teknik : Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari jenis ikan Mas Koki Ranchu yang sedang bersama anak-anaknya. Ranchu memiliki ciri fisik berbadan bulat, terdapat sedikit benjolan dikepala, memiliki sirip ekor ganda tetapi tidak memiliki sirip punggung. Proses pembuatan karya menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal. Objek pendukung dipadukan

menjadi satu yang ditata dengan baik untuk membentuk kesatuan yang indah pada karya. Keserasian dapat dirasakan dengan memadukan objek satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga terciptanya karya yang memiliki alur cerita.

Pada sisi kanan karya tersebut dibuat tumbuhan berdaun lebar sejajar satu sama lainnya sebagai irama dalam karya dan sebagaipenyeimbang pada sisi kiri karya dengan menampilkan bebatuan dibawah, dua ekor anak ikan di atas dan meletakkan induk di tengah karya. Pada posisi tengah karya menampilkan induk ikan Mas Koki Ranchu dengan ukuran dua kali lebih besar dari aslinya, yang bertujuan agar lebih memudahkan proses pembentukan objek utama secara detail. Dengan menampilkan bentuk tubuh secara detail dan proporsional maka secara sendirinya objek tersebut menjadi pusat perhatian pada karya.

4. Bertemu Pasangan



Judul	: Bertemu Pasangan
Ukuran	: 36 x 60 cm
Media	: Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
Teknik	: Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis Fantail yang saling berhadapan. Dari kedua objek tersebut terlihat perbedaan fisik yang mencolok, objek di sebelah kiri karya bertubuh kecil menandakan dia pejantan dan di sebelah kanan karya memiliki tubuh yang besar mendakan kalau dia seekor betina. Ciri yang paling terlihat dari jenis Ikan ini adalah bentuk ekornya yang panjang sehingga ikan tersebut diberi nama Fantail. Ciri-ciri lain dari ikan jenis ini adalah memiliki tubuh bulat, memiliki sirip ekor ganda, memiliki sirip punggung yang lebar. Proses pembuatan karya menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal.

Kombinasi antara objek pendukung sangat cocok dipadukan dengan objek utama untuk mencapai sebuah kesatuan. Pada sisi kanan dan kiri karya terdapat pengulangan bentuk pada objek tumbuhan air yang berdiri sejajar membentuk irama. Dengan menampilkan figur bebatuan di sisi kanan membuat karya tersebut lebih seimbang. Pada karya tersebut bentuk objek utama dibuat dua kali lebih besar dari ukuran aslinya karena untuk mempermudah proses pengerjaan detail anatomi dari ikan tersebut dan menjadikannya sebagai pusat perhatian pada karya. Unsur yang ditampilkan tersusun secara rapi sehingga dapat membentuk suatu kesatuan yang indah pada karya.

5. Bermain



Judul	: Bermain
Ukuran	: 36 x 60 cm
Media	: Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
Teknik	: Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis Wakin dan kehidupannya. Ciri-ciri dari ikan tersebut memiliki tubuh gempal berbeda dengan kebanyakan ikan Mas Koki yang bertubuh bulat, sehingga ikan ini biasa disamakan seperti ikan Koi. Perbedaan yang mendasar antara ikan Mas Koki Wakin dan Koi pada sirip ekornya. Ikan Koi hanya memiliki satu sirip ekor sedangkan Wakin memiliki sirip ekor ganda sama seperti ikan Mas Koki pada umumnya. Ciri lainnya yang dimiliki ikan tersebut yaitu mempunyai sirip punggung dan sirip perut. Proses pembuatan karya menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal.

Elemen-elemen penunjang seperti yang terdapat pada karya tersebut berupa kayu, rerumputan, tumbuhan air dan bebatuan sebagai objek tambahan disusun agar terlihat indah dan harmonis berguna untuk mendukung cerita pada karya. Pengulangan bentuk dibuat pada objek

tumbuhan air yang berdiri sejajar dari sisi kanan ke sisi kiri karya. Peletakan kedua objek utama diposisi tengah membuat seimbang, tidak berat sebelah. Perbandingan proporsi objek utama dan pendukung menyesuaikan satu sama lain agar tidak terkesan distorsi pada salah satu objek di dalam karya. Bentuk figur ikan dibuat detail guna untuk memperkuat objek utama sebagai pusat perhatian agar tidak tenggelam oleh objek pendukung, unsur tumbuhan air dan kayu dibuat sesederhana mungkin tetapi tetap mewakili figur kayu dan tumbuhan pada umumnya. Semua elemen-elemen dalam karya disusun sedemikian rupa hingga tampak menjadi karya seni yang indah untuk mencapai suatu kesatuan.

6. Menggoda Lawan Jenis



Judul	: Menggoda Lawan Jenis
Ukuran	: 36 x 60 cm
Media	: Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
Teknik	: Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis Mutiara dan tingkah laku dari ikan tersebut. Ciri khas dari ikan Mas Koki jenis ini adalah bentuk sisiknya yang menyerupai mutiara.. Proses pembuatan karya

menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal.

Unsur pada objek utama dan pendukung harus saling berkesinambungan untuk menjadikan kesan harmonis pada karya. Irama pada karya tersebut dapat dirasakan pada bagian objek pendukung, dimana terjadi pengulangan bentuk tumbuhan menjalar dari kanan bawah karya sampai ke kiri karya. Keseimbangan dapat dirasakan karena letak objek berada di tengah dan objek pendukung mengisi seluruh ruang pada karya. Dengan menampilkan objek utama dua kali lebih besar dari ukuran ikan aslinya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah proses pembuatan objek utama secara detail untuk menjadikannya sebagai pusat perhatian. Kombinasi antara objek utama dengan objek pendukung akan menghasilkan keserasian pada karya ditambah dengan *background* yang sesuai akan memperkuat situasi dalam cerita dan menjadikan kesatuan unsur yang baik.

7. Oranda dan Siput



Judul	: Oranda dan Siput
Ukuran	: 36 x 60 cm
Media	: Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
Teknik	: Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis Oranda dan kehidupan dilingkungannya. Digambarkan posisi ikan Mas Koki Oranda berhadap-hadapan dengan seekor siput. Ciri-ciri dari ikan tersebut adalah memiliki sirip ekor ganda, bertubuh bulat seperti telur, memiliki sirip punggung yang lebar dan yang paling utama memiliki benjolan besar seperti daging tumbuh di atas kepalanya. Proses pembuatan karya menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal. Penggambaran objek pendukung pada karya berupa tumbuhan air, kayu, dan seekor siput sebagai lawan interaksi dari objek utama.

Keselarasan antara objek pendukung dan objek utama diperkuat dengan menampilkan figur siput tersebut. Terdapat pengulangan bentuk objek tanaman yang menjalar pada kayu dan rumput dibuat berulang-ulang agar tercapainya sebuah irama pada karya. Selain itu objek tumbuhan air dibuat serupa pada sisi kanan dan kiri karya agar seimbang. Proporsi pada karya tersebut objek utama dibuat besar dua kali dari ukuran tubuh aslinya. Hal tersebut digunakan agar dalam proses pembuatan anatomi ikan lebih mudah dan detail. Dengan menampilkan anatomi secara detail maka akan menjadikan objek tersebut menjadi pusat perhatian. Dari beberapa unsur-unsur yang ditampilkan tersusun secara rapi sehingga dapat membentuk suatu kesatuan yang indah pada karya.

8. Predator!!!



Judul : Predator!!!
 Ukuran : 36 x 60 cm
 Media : Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
 Teknik : Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis Komet dan kehidupannya. Ciri-ciri dari ikan Mas Koki komet adalah memiliki tubuh kecil memanjang, memiliki sirip punggung dan yang paling berbeda dari jenis ikan ini adalah hanya memiliki sirip ekor tunggal. Proses pembuatan karya menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal. Pada karya di atas digambarkan bahwa objek pendukung figur ikan bawah sebagai ikan predator berperan aktif dalam cerita.

Keselarasannya dapat terwujud dengan menampilkan tumbuhan air, rerumputan, batang kayu dan bebatuan agar sesuai dengan situasi dan lingkungan tempat tinggal ikan di alam. Pola bebatuan dan tumbuhan air dibuat berulang-ulang sebagai irama pada karya. Keseimbangan dapat dirasakan dengan meletakkan objek utama pada tengah karya sehingga tidak terkesan berat sebelah. Proporsi pada karya tersebut objek

pokok dibuat besar dua kali dari ukuran tubuh aslinya karena untuk mempermudah proses pengerjaan anatomi dari ikan tersebut secara detail dan menjadikannya sebagai pusat perhatian (*point of interest*) pada karya. Dari beberapa unsur-unsur yang ditampilkan tersusun secara rapi sehingga dapat membentuk suatu kesatuan yang indah pada karya.

9. Telescope Golden Fish



Judul : Telescope Golden Fish
 Ukuran : 36 x 60 cm
 Media : Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
 Teknik : Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis Telescope. Ciri-ciri utama dari ikan ini adalah bentuk matanya yang besar dan melotot menyerupai *telescope*. Ciri lain dari ikan ini memiliki tubuh bulat, mempunyai sirip ekor ganda dan sirip punggung. Proses pembuatan karya menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal. Objek tambahan pada karya berupa batang kayu dan tumbuhan air yang dipadukan sehingga menyerupai lingkungan tempat tinggal ikan dan membentuk suatu keselarasan.

Irama dapat dilihat pada objek tumbuhan air yang berada disisi kanan dan kiri karya dengan menyusun objek secara berulang-ulang sehingga membentuk pola gerakan dimana satu dengan yang lainnya memiliki keterpaduan antar bagian-bagiannya. Keseimbangan terbentuk karena objek utama berada dibagian tengah karya dan sengaja dibuat besar sehingga tidak ada ruang kosong pada karya. Perbandingan antara objek utama pada karya dengan ukuran ikan asli dua kali lipat lebih besar, hal tersebut bertujuan untuk membuat anatomi dapat dilihat secara detail untuk menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian (*point of interest*). Dari beberapa unsur-unsur yang ditampilkan tadi kemudian dikombinasikan dan disusun secara rapi sehingga dapat membentuk suatu kesatuan yang indah pada karya.

10. Bukan Ancaman



Judul	: Bukan Ancaman
Ukuran	: 36 x 60 cm
Media	: Logam tembaga ketebalan 0,2 mm
Teknik	: Sodetan

Karya kriya logam di atas terinspirasi dari ikan Mas Koki jenis Hanafusa. Ciri khas dari ikan ini adalah terdapat benjolan kecil

seperti daging tumbuh di depan mata. Berbeda dengan oranda yang memiliki daging tumbuh di atas kepalanya. Proses pembuatan karya menggunakan teknik sodetan dengan posisi horisontal. Keselarasan pada karya diperoleh dengan memadukan objek utama dan objek pendukung berupa bebatuan, tumbuhan air, kayu, rerumputan serta kepiting sehingga menyerupai situasi lingkungan hidup ikan di alam. Selain itu adanya interaksi antara objek utama dengan pendukung memperkuat cerita dalam karya.

Pengulangan bentuk dibuat dengan menampilkan tumbuhan air disisi kiri karya guna memperoleh kesan irama pada karya. Perbandingan antara objek utama pada karya dengan ukuran ikan aslinya dua kali lipat lebih besar karena untuk mempermudah proses pengerjaan anatomi dari ikan tersebut secara detail dan menjadikannya sebagai pusat perhatian (*point of interest*). Diposisi kiri karya terdapat figur kayu dan kepiting terlalu dominan maka untuk menyeimbangkannya dengan menampilkan objek utama pada posisi kiri karya dan tengah. Dari beberapa unsur-unsur yang ditampilkan tadi kemudian dikombinasikan dan disusun secara rapi sehingga dapat membentuk suatu kesatuan yang indah pada karya.

KESIMPULAN

Konsep penciptaan dalam karya kriya logam adalah berdasarkan ketertarikan penulis pada keunikan objek ikan mas koki mulai dari bentuk fisik maupun tingkah laku dari hewan tersebut. Objek pada karya kriya logam tersebut

Dibuat mendekati bentuk asli dari ikan Mas Koki itu sendiri (representasional). Bentuk fisik menjadi factor utama penulis memilih ikan mas koki untuk dibuat karya kriya logam mulai dari bentuk badan yang pada umumnya bulat pendek, sirip panjang dan melebar, dan ada beberapa yang memiliki mata melotot seperti jenis ikan mas koki teleskop. Selain menampilkan keunikan bentuk fisik ikan Mas Koki penulis juga menggambarkan aktivitas dan kehidupan suasana kehidupan dalam sungai atau kolam sesuai habitatnya tempat ikan mas koki hidup. Ikan Mas Koki sebagai objek utama dibuat sesuai proporsinya dengan menonjolkan ciri-ciri fisik dari masing-masing jenisnya. Objek pendukung yang ada pada karya berupa batu, rumput, tanaman dan makhluk hidup lainnya guna memberikan interaksi antara objek utama dengan objek pendukung selain itu untuk memperkuat suasana habitat yang menyerupai bentuk aslinya. *Background* pada karya menggunakan motif titik-titik agar tidak mengalahkan objek utama dan objek pendukung dengan pewarnaan sedikit lebih gelap.

Teknik yang digunakan dalam membuat karya ini menggunakan teknik sodetan dengan membuat cekungan dan cembungan (positif dan negatif) pada plat logam. Sketsa yang dibuat diaplikasikan kedalam sebidang plat logam yang kemudian dibuat cekung cembung sesuai keinginan. Objek utama dibuat cembung, sebagian objek pendukung dibuat cekung sesuai objek yang dibuat sedangkan *background* menggunakan titik-titik. Pewarnaan pada karya

menggunakan Sn untuk memberikan warna hitam. Untuk membersihkan bekas Sn yang masih menempel menggunakan air bersih lalu menyikatnya dengan sikat kawat. Kemudian agar karya terlihat mengkilat, karya dibersihkan menggunakan pengkilat logam. Penyajian karya menggunakan pigura. Hasil karya seni kriya logam tembaga berjumlah 10 karya, antara lain: Mencari Makan (37cm x 60cm), Belajar dari Sang Induk (37cm x 60cm), Mengasuh Anak (37cm x 60cm), Bertemu Pasangan (37cm x 60cm), Bermain (37cm x 60cm), Menggoda Lawan Jenis (37cm x 60cm), Orandadan Siput (37cm x 60cm), Predator!!! (37cm x 60cm), Telescope Goldenfish (37cm x 60cm), Bukan Ancaman (37cm x 60cm). Kendala dalam proses penciptaan karya ini adalah pada saat pemberian Sn pada logam. Terkadang sisi dari logam tersebut tidak seluruhnya berubah warna walaupun sudah diberi Sn secara merata, sehingga efek hitam pada logam terlihat belang-belang.

SARAN

Penulis akan membagikan pengalaman dan saran kepada pembaca dalam membuat karya kriya logam teknik sodetan. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah konsep karya yang akan dibuat, konsep harus matang dalam arti pencipta harus menguasai segala sesuatu arti pencipta harus menguasai segala sesuatu tentang objek utama yang akan dibuat agar mudah untuk dibuat karena sudah hafal detail-detail fisik maupun karakter dari objek tersebut. Jika pencipta sudah hafal dengan detail fisik dan

karakter maka akan mudah mengembangkan ide-ide baru pada karya. Pencipta juga memerlukan referensi yang berkaitan dengan konsep karya agar memperkaya ilmu dan pengalaman dalam membuat karya. Hal lain yang wajib diketahui adalah kelengkapan alat dan bahan menjadi factor penunjang lama tidaknya proses pembuatan karya dan kualitas karya yang tentunya akan berdampak pada hasil karya nantinya. Sebelum proses pemberian Sn sebaiknya bersihkan terlebih dahulu logam menggunakan air bersih agar tidak ada kotoran yang menempel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. Kritik Seni. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Gustami, S.P., “Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia”, dalam SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, II/01 – Januari 1992, BP ISI Yogyakarta, 1992.
- Sumardjo, Jacob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke. 2012. Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Bali: Jagad Art Space.
- Zuhdi, B Muria. 2009. “Kriya Melintasi Zaman” dalam Seni Kriya dan Kearifan Lokal. Yogyakarta: B.I.D. ISI Yogyakarta.